**ALTRUIS**, E-ISSN 2620-5513, P-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

# PENGEMBANGAN BISNIS SOSIAL DARI PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN DI JATI PULO, JAKARTA BARAT

**Syarief Darmoyo[1], Rakhdiny Sustaningrum[2], Susy Y.R. Sanie-Herman[3]**
[1, 2]Jurusan Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya
[3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Atma Jaya
Email: [1]syarief.darmoyo@atmajaya.ac.id

https://doi.org/10.24071/aa.v2i2.2547

**Abstrak**

A Poverty and healthy life style are part of social problems and become global concern. By cooperating with Jatipulo subdistrict on RW 08 in West Jakarta, lectures and students held the Organic Composing Fertilizer and Marketing Training. The training involved local housewives, local youth committee, and some head of RT. The aims of the activity were to manage the house waste (wasted rice, vegetables) to be processed into organic fertilizer and expected to help the locals and to reduce the house waste by selling the organic composing fertilizer combines with ornamental-plant. There were 60 participants in total attending the training. The training was held on October 14 and November 13 2018 with the evaluation afterwards. The training method was presenting the demonstration and hands-on practical to understand deeply. Te result of evaluation were organic compos successfully implemented and the pot was produced with the current trend design in order to attract millennial customers.

**Keywords:** organic compost, ornamental plants, marketing, social entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) pada 2030 bahwa diterapkan oleh semua Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015, memberikan cetak biru (blue print) untuk perdamaian dan kemakmuran bagi manusia. Terdapat 17 (tujuh belas) tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang bertujuan untuk perbaikan bagi umat manusia dan planet bumi. Beberapa diantaranya menjadi topik global namun kemiskinan dan kesehatan adalah permasalahan yang hampir dihadapi semua negara, bahkan negara maju sekalipun. Di Indonesia sendiri, dengan jumlah populasi sekitar 260 juta, 25,9 jutanya masih hidup di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data Maret 2017, sekitar 20,78% dari seluruh penduduk tetap rentan jatuh ke dalam kemiskinan, karena pendapatan mereka melayang sedikit di atas garis kemiskinan nasional (World Bank, 2018).

Menurut Raharjo (2018) bersumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sebanyak tiga juta penduduk Jakarta masih berpendapatan di bawah Rp 1 juta yang didasarkan pada rasio pengeluaran atau konsumsi sebesar Rp 578ribu per kapita bulan. Kemiskinan itu sendiri telah menjadi masalah yang kronis karena berkaitan dengan kesenjangan dan pengangguran dimana beberapa daerah di Jakarta pun memiliki permasalahan tingkat kemiskinan dan disusul dengan kurangnya tingkat pola hidup sehat. Data yang dikeluarkan oleh World Bank (2018) bahwa kualitas pusat kesehatan dan sekolah tidak merata berdasarkan standar sebuah negara berpendapatan menengah dan hal ini berkontribusi pada indikator yang mengkhawatirkan, terutama di bidang kesehatan. Sebagai contoh, sekitar 1 dari 3 balita mengalami perhambatan pertumbuhan, yang memberi indikasi terhambatnya pertumbuhan otak sehingga berdampak buruk pada peluang di masa depan.

Salah satu penyebab masalah kesehatan yaitu salahnya pola penanganan sampah oleh masyarakat yang timbul karena meningkatnya populasi dan kebutuhan manusia (Tobing, 2005). Dimana meningkatnya jumlah penduduk di setiap daerah menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan rumah tangga berkorelasi positif dengan jumlah penduduk (Statistik, 2017). Data yang diliris oleh Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton/tahun dimana sebanyak 3,2 juta ton merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut (Puspita, 2018).

Kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah, rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, dan keengganan masyarakat dalam memanfaatkan sampah karena sampah dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan harus dibuang (Tobing, 2005). Penanganan sampah perkotaan mengalami kesulitan dalam hal pengumpulan sampah dan upaya mendapatkan tempat atau lahan yang benar-benar aman (Suryani, 1997). Kegiatan atau aktivitas pembuangan sampah merupakan kegiatan yang tanpa akhir maka diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Sampah berdasarkan komposisi kimianya dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik dimana komposisi sampah padat di Indonesia menunjukkan bahwa 80 % merupakan sampah organik, dan diperkirakan 78% dari sampah tersebut dapat digunakan kembali (Outerbridge, 1991) Maka pengelolaan sampah dapat dilakukan secara preventif, yaitu memanfaatkan sampah seperti usaha pengomposan (Damanhuri, 1998). Dengan memaksimalkan penggunaan pupuk organik dari hasil pengolahan sampah organik untuk menurunkan penggunaan pupuk anorganik oleh petani di Indonesia (Sihombing, 2015). Beatley (2010) menyatakan bahwa tubuh manusia memerlukan interaksi langsung dengan alam untuk lebih produktif dan sehat yang melibatkan unsur alam. Penelitian yang dilakukan oleh Mieuwenhuis (2014) membawa masuk tanaman ke dalam kantor, produktivitas karyawan secara keseluruhan meningkat sebesar 15% hanya dalam waktu tiga bulan. Data dari hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan kerja hijau secara konsisten lebih menyenangkan karyawan. Suasananya lebih kondusif untuk konsentrasi, dan lebih produktif untuk bisnis.

Terbatasnya lahan perkotaan dan tingkat kepadatan penduduk menumbuhkan peluang bisnis tanaman hias dalam ruangan. Tanaman hias ini membutuhkan perawatan sederhana dan tidak menghabiskan ongkos, khususnya bagi orang awam dan hanya dengan intensitas cahaya sedang dan air tanaman hias bisa bertahan di dalam ruangan. Jenis tanaman-tanaman ini pun bisa diperoleh di penjual tanaman pada umumnya dengan harga terjangkau. Penataaan tanaman hias dalam ruangan juga didukung oleh tren minimalis yang menjadi pilihan para desain interior perkotaan dengan piihan bentuk pot tanaman hias menjadi salah satu daya tarik tanaman untuk meningkatkan nilai estetika.

Pemberdayaan pupuk kompos organik dan pembudidayaan tanaman hias menghasilkan peluang usaha berupa pupuk organik berbibit tanaman hias. Pupuk organik akan diolah dari sisa sampah rumah tangga seperti nasi sisa hasil konsumsi, sayuran, atau sisa produk hewani. Sementara, tanaman hias dipilih adalah tanaman dalam ruangan yang membutuhkan perawatan sederhana seperti kaktus sekulen, tanaman sirih gading, atau monster. Menggunakan pupuk kompos organik olahan, pembudidayaan tanaman hias, dan memproduksi pot sebagai penambah nilai estetika.

Tanaman hias yang menjadi tren terbaru yang kini dipadu dengan desain interior. Mensasar pelanggan kaum urban di daerah perkotaan yang lebih memilih hidup di apartemen atau pemukiman dengan lahan terbatas. Produk Flowie diharapkan dapat diterapkan pada kelompok masyarakat binaan dan

dengan menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan dengan membuka peluang usaha menjadi pilihan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi atau sosial. Melalui mata kuliah Kewirausahaan Sosial, mahasiswa diharapkan dapat mempraktekan konsep bisnis di masyarakat dan berpartisipasi aktif mengurangi permasalahan di masyarakat.

Daerah Jatipulo, Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat merupakan salah satu daerah pemukiman padat penduduk dengan tingkat pendapatan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Jakarta sebesar Rp 3,6juta. Mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh, supir angkot, ojek online, berjualan gorengan, atau jajanan pasar. Lokasi sasaran kegiatan pada pemukiman penduduk di pinggir stasiun kereta Tanah Abang dengan RW 08 sebagai mitra kerja sama. Kondisi pemukiman Jatipulo dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Kondisi pemukiman Jatipulo**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berujuan:

1. Menciptakan produk yaitu pupuk kompos yang dikemas sedemikian rupa serta penyediaan bibit secara langsung pada packagingnya oleh warga sekitar RW 008, Jati Pulo.
2. Memberikan penyuluhan dan melatih pelatihan mengenai pembuatan pupuk kompos berbibit dan kerajinan pot bunga, dan memasarkan produk pada RW 008, Jati Pulo.
3. Meningkatkan pendapatan dan kesehatan lingkungan RW 008, Jati Pulo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan profit dari warga sekitar. Tetapi, juga membersihkan lingkungan dengan pemanfaatan sampah yang ada agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan warga sekitar RW 008, Jati Pulo, Palmerah, Jakarta Barat.

## METODE PELAKSANAAN

### Profil Mitra

Secara struktural, kecamatan Palmerah terdiri dari 6 kelurahan dengan total 61 RW dan 714 RT, dimana salah satunya adalah kelurahan Jatipulo. Jatipulo sebagai mitra sasaran untuk kegiatan yaitu RW 08 yang terdiri dari 16 RT dengan luas daerah sebesar 0.55 km2. Tercatat pada tahun 2017, kelurahan ini memiliki penduduk sebesar 33.517 jiwa. Lokasi Jatipulo berbatasan dengan Jalan Tomang Raya di sebelah utara, Jalan Letjen S.Parman di sebelah barat, Kali Banjir Kanal di sebelah timur dan Jalan Bidara dan Cempaka di sebelah selatan. Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 2



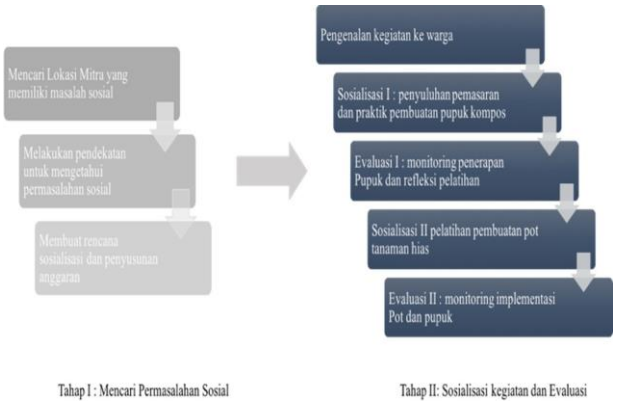

**Gambar 2. Lokasi Mitra, Jatipulo**

Mayoritas penduduk merupakan suku asli Betawi yang telah lebih dari 30 tahun menetap dan pendatang dari daerah yang pernah terkena dampak penggusuran dipinggir rel kerata api oleh pemerintah daerah Jakarta. Pada tahun 2013, jumlah penduduk tetap sebanyak 3.595 orang dan penduduk musiman sebanyak 785 orang dengan rentang usia produktif penduduk pada 14-65 tahun. Selama kegiatan dan kunjungan berlangsung, untuk mempermudah akses ke RW 08 Jatipulo tim berhenti di Dipo Lokomotif Tanah Abang dan menyebrang jembatan Banjir Kanal.

Perangkat administratif kelurahan Jatipulo terdiri dari ketua RW yang membawahi Wakil RW, Bendahara, Sekertaris, dan 5 bidang, yaitu bidang keamanan, bidang musyawarah, bidang umum, bidang kesehatan, dan bidang kebersihan. Setiap bidang ini terbagi menjadi beberapa RT yang terbagi ke dalam sub bidang. Kegiatan pelatihan ini didukung penuh oleh Ketua RW dan dibawah pendampingan wakil RW.

## Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap besar, yaitu: mencari permasalahan social dan sosialisasi kegiatan yang diikuti evaluasi. Kedua tahap tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.




**Gambar 3. Tahap Kegiatan "Flowie"**

## Tahap I. Mencari Permasalahan Sosial

Awal pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh mahasiswa pengampu mata kuliah Kewirausahaan Sosial yang melakukan survey lokasi pada bulan Maret 2018 dengan target mitra yang memiliki permasalahan sosial berupa kemiskinan dan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 04/RW 08

menyatakan bahwa warga Jatipulo sudah memiliki kegiatan Bank Sampah berupa pengumpulan sampah plastik sejak tahun 2013. Kegiatan Bank Sampah dilaksanakan setiap hari Rabu dan dikumpulkan di Balai Sekretariat RW 08. Penduduk mengumpulkan botol plastik yang sudah dibersihkan dan dipisahkan dengan tutupnya. Setiap botol plastik yang terkumpul dihargai Rp 1000,- per kilo. Namun dengan kondisi pemukiman padat, kesadaran akan sampah sisa konsumsi makanan dan olahan rumah tangga tidak terorganisasi dengan baik. Hal ini berakibat pada penumpukan sampah dan kemudian menimbulkan beberapa penyakit yaitu diare dan muntaber. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang akhirnya membuang sampah di bantaran kali.

Pada tahun 2017, RT 10/RW 08 menjadi tujuan lokasi program penghijauan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan memberikan bantuan berupa tanaman hias yang digantung di dinding dan pagar rumah. Kegiatan ini ditujukan untuk mempertinggi kadar oksigen melihat letak lokasi di tengah kota. Sayangnya program ini bukan program yang dilakukan berkala hingga tidak diterapkan menyeluruh ke seluruh warga. Produk “Flowie” muncul sebagai ide berupa pupuk kompos organik berbibit tanaman hias yangmemanfaatkan sampah rumah tangga sebagai pupuk organik dan keterampilan pembibitan tanamana hias yang diterapkan dimiliki oleh warga.

Setelah melihat permasalahan sosial dan menemukan solusi dari kegiatan, tim mahasiswa menyusun rencana proposal kegiatan yang berisi tentang serangkaian kegiatan untuk melaksanakan program sosialisasi dan memperkirakan anggaran biaya yang akan dikeluarkan. Proposal rencana kegiatan ini dituangkan dalam pengajuan Proposal Kegiatan Mahasiswa (PKM) yang diikutsertakan lomba pengabdian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Atma Jaya. Dana sebesar Rp 6,4jt berhasil diterima untuk menerapkan kegiatan hingga bulan Desember 2018.

**Tahap II. Sosialisasi Kegiatan dan Evaluasi**

**Pengenalan kegiatan ke warga.**

Langkah awal perkenalan dilanjutkan oleh mahasiswa semester Ganjil 2018/2019 dengan metargetkan pada tingkat RW agar sosialisasi dapat mensasar cakupan RT lebih luas. Perkenalan diadakan atas undangan wakil ketua RW yang memberikan kesempatan kepada tim untuk hadir dan memberikan waktu menjelaskan singkat kepada warga. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan 12 Oktober 2018 bersamaan dengan berkumpulnya rutin warga setiap Jumat malam sebagai sarana tukar pikiran dan pemecahan permasalahan.

Pada perkenalan sosialisasi, dijelaskan tujuan dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Dihadiri oleh satu dosen dan dua mahasiswa mempresentasikan secara singkat materi pelatihan yang diberikan dan produk yang akan dimplementasikan dan terdapat 15 warga mendaftar untuk ikut dalam pelatihan.

I. Kegiatan sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2018

Bertempat di Balai Sekretariat RW 08, acara sosialisasi pertama dilaksanakan dan kegiatan ini menggunakan metode diskusi terbuka berupa penyuluhan pemasaran dan praktik pembuatan pupuk kompos yang dilaksanakan pada Balai Keluarahan RW 08. Terdaftar 45 orang masyarakat hadir dalam kegiatan sosialisasi yaitu terdiri dari warga, Ibu PKK, dan Karang Taruna. Susunan acara kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.



**Gambar 4. Pengenalan kegiatan di acara mingguan warga**

**Tabel 1. Jadwal Sosialisasi Tahap 1.**

| WAKTU | KEGIATAN |
|---|---|
| 08.00 – 08.30 | Registrasi peserta |
| 08.30 – 08.40 | Pembukaan<br>• Sambutan oleh bpk. Jujun junaedi (wakil ketua rw 08)<br>• Sambutan oleh bpk syarief darmoyo (ketua kegiatan) |
| 08.40 – 08.50 | Pengenalan singkat panitia dan penjelasan susunan acara |
| 08.50 – 09.20 | Pengenalan mengenai kewirausahaan sosial |
| 09.20 – 09.50 | Pengenalan mengeai kegiatan pemasaran |
| 09.50 – 10.00 | Diskusi dan tanya jawab |
| 10.00 – 11.30 | Praktik pembuatan pupuk kompos |
| 11.30 – 12.00 | Implementasi di rumah warga |
| 12.00 – 12.15 | Penutup |

Sesi kewirausahaan sosial merupakan sesi permasalahan sosial yang dihadapi di lingkungan juga menumbuhkan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup. Pengetahuan mengenai pemasaran diberikan bertujuan memberikan pembekalan bahwa produk yang dihasilkan akan dijual dan bagaimana cara menghadapi pelanggan dalam kegiatan bisnis. Pengetahuan akan pemasaran mendapat sambutan yang baik mengingat beberapa warga memiliki usaha warung sembako dan usaha makanan warung.

Praktik pembuatan kompos menjadi sesi praktik dimana bahan dan alat-alat telah dipersiapkan sebelumnya. Sesi ini membagi peserta menjadi 3 grup besar dan pembuatan didemonstrasikan secara terbuka. Panitia telah mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik berupa karung, daun kering, dan EM4. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6



**Gambar 5. Praktik Pupuk Kompos pada Karang Taruna**



**Gambar 6. Demonstrasi Pupuk Kompos di rumah warga**

1. Evaluasi I dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018
   Evaluasi berupa wawancara dan kuisioner mengenai pelatihan dan observasi lapangan yang dilakukan untuk melihat dampak dari pelatihan yang diberikan. Pada kegiatan ini kunjungan dilakukan ke salah satu rumah warga yang pernah mendapatkan pelatihan penghijuan dari pemerintah provinsi DKI. Evaluasi kuisioner menggunakan wawancara untuk mendengar penilaian peserta akan kejelasan materi ang diberikan, kesiapan kegiatan, kelengkapan materi presentasi.
2. Kegiatan sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 9 November 2018 berupa pelatihan pembuatan pot tanaman hias dengan dua bentuk yang berbeda yaitu dengan bahan dasar handuk atau kain bekas dan dalam bentuk anyaman beberapa pak RT. Kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada Gambar 7 dan 8



**Gambar 7. Pelatihan Ibu PKK untuk pot anyaman**




**Gambar 8. Pelatihan pembuatan pot berbahan dasar handuk bekas**

Kegiatan ini dihadiri oleh 13 ibu PKK dan 3 orang ketua RT 10. Peserta diajarkan bagaimana membuat pot sebagai tambahan nilai estetika dari produk Flowie. Pelatihan ini terbagi menjadi dua bagian grup yang masing-masing peserta diajarkan dan dibimbing untuk melakukan praktik. Pelatihan diadakan ditempat yang sama dengan sosialisasi I dan diadakan pada pukul 09.00 – 12.00. Adapun harapan dari kegiatan ini yaitu penduduk dapat memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk yang nantinya bisa memunculkan ide kreatif dari bentuk pot lainnya. Bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu Semen, Handuk bekas tak terpakai, Air, Cat Pilox berwarna, Botol bekas, Ember Gunting.

3. Evaluasi kedua dilakukan pada tanggal 26 November 2018
   Observasi lapangan untuk melihat dampak dari pelaksanaan kegiatan. Kegiatan observasi dilakukan di ketua RT 10 untuk melihat hasil pembuatan pupuk organik dan implementasi pembuatan pot yang dilaksanakan. Pada kegiatan ini tim mengunjungi lahan milik Pak Usman dan Pak Aslam untuk melihat konsistensi dan minat dari peserta yang sudah diberikan. Pada kunjungan kali ini, tim melihat bahwa keseriusan dari peserta bahwa pot dan pupuk masih diproduksi dan pupuk yang sudah jadi diterapkan pada tanaman hias dan tanaman buah milik pribadi pak Usman dan Pak Aslam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengelolaan Pupuk Kompos Organik

Berdasarkan hasil evaluasi, sampah sisa hasil rumah tangga, nasi sisa konsumsi, daun kering, dan tanah dikumpulkan oleh ibu PKK ke dalam kantong sementara jumlah pupuk yang dibuat selama 2 minggu tidak menghasilkan pupuk yang gembur dan cenderung lembab dan berbau. Sementara pupuk organik olahan diterapkan oleh Pak Usman, Ketua RT 10, dan Pak Aslam, Ketua RT 11, yang pernah mendapat pelatihan penghijauan dari Pemprov berhasil membuat pupuk dalam ember. Berdasarkan pengalaman uji coba, pupuk yang dibuat dalam karung akan sulit mengalami fermentasi karena karung tidak terlalu tebal. Pak Usman menempatkan bahan pupuk ke dalam ember tertutup untuk mempercepat fermentasi. Pupuk dibolak-balik selama 2-3 hari sekali untuk meratakan dan menggemburkan pupuk. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10



**Gambar 9. Hasil evaluasi I. Pupuk Organik dari sampah olahan Bapak RT**



**Gambar 10. Hasil evaluasi I. Pupuk Organik dari pupuk olahan ibu RT**

Kendala yang dihadapi oleh tahap ini adalah kurangnya ketekunan ibu PKK dalam proses fermentasi. Bau menyengat sisa pembusukan sisa sampah setelah 3-6 hari mengurangi minat Ibu PKK untuk meneruskan pembuatan pupuk. Kendala bau busuk juga dialami pak Uus dan Pak Aslam selama proses pemerataan pupuk, namun tidak mengurangi minat untuk meneruskan pembuatan pupuk.

Selain itu, kendala lainnya berasal dari kurangnnya partisipasi aktif pemuda Karang Taruna yang mayoritas bekerja pada pagi sampai sore hari sehingga tidak menerapkan pembuatan pupuk. Kegiatan aktif pemuda Karang Taruna lebih banyak dilakukan pada hari Sabtu atau Minggu, sehingga mereka tidak menerapkan pembuatan pupuk.

Tim pelaksana yang melakukan kunjungan pada evaluasi kedua telah melihat keberhasilan proses pupuk organik yang telah diterapkan oleh Pak Usman dan Aslam. Pupuk jadi dibuat dan kemudian dipakai pada tanaman hias dan tanaman buah di pot, yang sudah ada. Pupuk kompos ini berhasil menghasilkan pupuk yang gembur dan tidak berbau, layaknya pupuk kompos organik pada umumnya. Hasil evaluasi kedua dapat dilihat pada Gambar 11

**Pembuatan pot tanaman hias**

Peserta diberikan dua alternatif pot tanaman hias untuk dibekalkan keterampilan kerajinan tangan. Desain pot dibedakan untuk mentargetkan pelanggan yang berbeda, yaitu pelanggan kaum urban dan ibu rumah tangga. Mahasiswa mengajarkan kepada 15 orang Ibu PKK dan Pak Usman dan Aslam berupa praktikum pembuatan pot bebahan dasar semen dan handuk bekas yang

disemprot dengan cat, sementara lainnya juga diajarkan pot ayaman berbahan dasar kain wol. Pak Usman dan Pak Aslam mempraktikan pembuatan pot dengan mengumpulkan handuk bekas dari warga dan berhasil menghasilkan 8 pot.

Kendala dari pelatihan kedua terlihat dari kurangnya antusiasme ibu PKK dalam membuat pot dalam anyaman dan namun tertarik untuk mempraktikkan pot dalam semen. Masukan ibu PKK diberikan berupa tanaman toga, yang dapat ditanam dengan memanfaatkan pekarangan seadanya.



**Gambar 12. hasil pot handuk bekas siap dijual**

**Penjajakan Kerja sama Partner**

Kewirausahaan sosial membutuhkan komitmen dan konsistensi antara pelaku dan mitra kerja sama. Adanya keinginan dari warga Jatipulo untuk mengatasi permasalahan sosial terlihat dari setiap wawancara dan antusiasme Ibu PKK dalam mengumpulkan sisa olahan rumah tangga. Warga Jatipulo juga merupakan warga yang sudah memiliki kegiatan rutin yang melibatkan warga seperti :

1. Acara Diskusi Jumat Malam sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah dan menyusun program structural seperti pembahasan anggaran, kegiatan kebersihan, dsb.
2. Festival Jalan Z, dilaksanakan setiap minggu ke-4 dengan meniru konsep *car free day*. Pada kegiatan ini, setiap warga bebas untuk membuat kegiatan perlombaan atau bisa berkesempatan untuk menjajakan usaha makanan.
3. Kegiatan Karang Taruna, dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi. Pada kegiatan ini pemuda karang taruna berkumpul untuk menyusun kegiatan kepemudaan untuk menggalang dana atau sekedar membantu memasarkan jajanan milik warga. Kegiatan kepemudaan seperti Pentas Seni, pengorganisasian pengumpulan Bank Sampah.
4. Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif melakukan kegiatan binaan untuk rumah tangga, seperti kegiatan Posyandu.

Kegiatan warga ini merupakan bukti keaktifan warga dan keinginan akan perubahan. Oleh karena itu RW 08 memiliki potensi mengembangkan dari peluang usaha ke bisnis incubator. Tim berupaya untuk melakukan penjajakan kerja sama ke beberapa instansi untuk disesuaikan dengan program kepakaran. Penjajakan kerja sama dilakukan yaitu :

Kunjungan ke Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (DKPKP) Provinsi DKI Jakarta untuk kerja sama dalam bantuan penyuluhan dan permintaan bantuan alat pertanian. DKPKP mengundang tim mahasiswa untuk hadir di salah satu sosialisasi ke masyarakat untuk melihat penerapan kegiatan pertanian *Urban Farming* untuk menerapkan pola hidup sehat. Kunjungan diterima oleh tim penyuluh pertanian lapangan, Bapak Taufik dan Ibu Mei. Tim penyuluh pertanian memberikan pandangan mengenai kerja sama yang akan

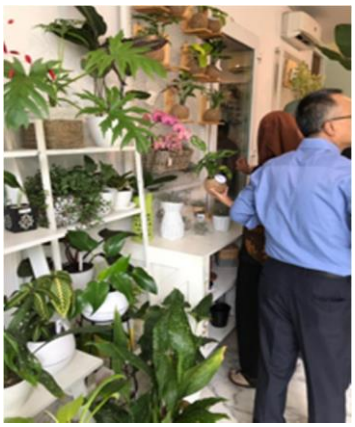
dijalankan bahwa bersama dengan universitas untuk membina masyarakat sasaran dengan membagi peran di lapangan. Kegiatan kunjungan ini dapat dilihat pada Gambar 13.



**Gambar 13. Kunjungan ke DKPKP**

**Kunjungan ke Café L.O.F**

L.O.F merupakan café yang juga menjual beberapa jenis tanaman *indoor*, bertempat di Jalan Haji Junaedi no 2.A. Jakarta. Penjajakan ditujukan untuk mendapatkan kerja sama dalam penjualan. Kunjungan diterima oleh Bpk. Dani selaku pengelola café dengan model bisnis yang diterapkan oleh L.O.F adalah system konsinyasi dengan mematok standar tanaman dan model pot sesuai dengan tren pasar. Kegiatan kunjuanga ke Café L.O.F dapat dilihat pada Gambar 14



**Gambar 14. Cafe L.O.F**

**Penerimaan dana Hisenbus Atma Jaya**

Penganggulangan permasalaham sosial memerlukan kegiatan yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen antara mitra dan tim. Melihat antusiasme dan peluang yang ada, tim mahasiswa mengajukan proposal kegiatan pada program Hisenbus. Program ini memberikan kesempatan bagi usaha yang akan diberikan pembiayaan untuk pengembangan usaha. Rencana pengembangan bisnis dilaksanakan untuk periode Januari – Mei 2019. Penerima dana Hisenbus dapat dilihat pada Gambar 15.

Pengembangan usaha yang direncakan meliputi peningkatan kualitas tanaman hias, penambahan variasi tanaman hias dan pot, penyuluhan dan pelatihan di bidang kewirausahaan sosial dan pertanian, dan perluasan kegiatan pemasaran.




**Gambar 15. Penerimaan Juara I untuk lomba Hisenbus**

**Solusi dari kegiatan**

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan evaluasi, solusi dari yang diberikan yaitu:

1. Memfokuskan kegiatan ke lahan milik pak uus dan pak aslam sebagai sentra kegiatan produksi pupuk dan pembuatan pupuk kompos organik;
2. Mengganti peran ibu pkk dari produksi pot anyaman menjadi contributor dalam pengumpulan sampah hasil sisa rumah tangga
3. Membuat struktur organisasi sederhana untuk monitoring pelaksanaan kegiatan produksi yang melibatkan ketua/wakil rw sebagai penanggungjawab organisasi dan ketua karang taruna sebagai penanggungjawab lapangan. Selain itu, mengkoordinasikan perwakilan karang taruna yang telah dilatih untuk mengumpulkan sampah rumaha tangga secara rutin ke setidaknya 5 ibu pkk;
4. Mengajukan perolehan tanaman toga pada dinas ketahanan pangan, kelautan dan pertanian (dkpkp) provinsi dki jakarta. Tanaman ini menjadi salah satu variasi dari produk flowie yang akan dijual dan akan ditanam dipekarangan milik pak usman.

**Rencana Pengembangan dan Keberlanjutan Kegiatan**

Kewirausahaan sosial merupakan kegiatan yang tidak hanya dilakukan dalam waktu sebentar dan diperlukan konsistensi dari peserta dan pelaku usaha. Melihat antusiasme warga dan peluang usaha, maka kegiatan ini akan dilanjutkan dengan rencana jangka pendek hingga Mei 2019.

Perencanaan kegiatan tahun 2019 akan difokuskan pada :

1. Konfirmasi partner kerja sama untuk penjualan produk flowie,
2. Produksi pupuk organik dan penambahan variasi produk pot
3. Menyusun organisasi sederhana untuk menjadi pembentukan incubator bisnis
4. Promosi dan pemasaran melalui sosial media, website, dan konsinyasi.
5. Penjajakan kerja sama dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kegiatan kewirausahaan dan produksi tanaman hias untuk terus menumbuhkan konsistensi warga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Permasalahan sosial merupakan permasalahan yang timbul pada kehidupan sehari-hari dan memiliki peluang usaha bagi masyarakat untuk memperbaiki taraf

kehidupan. Masyarakat Jatipulo RW 08 telah memiliki modal keterampilan budidaya tanaman dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Pupuk kompos organik dibuat untuk menurunkan jumlah sampah rumah tangga yang menumpuk sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Dengan memanfaatkan keterampilan dalam bercocok tanam, tanaman hias dibudidayakan untuk dapat menambah nilaipupuk kompos organik yang akan dijual dalam be ntuk tanaman hias.

**Saran**

Perlunya dibentuk organisasi masyarakat untuk mempermudah monitoring atau pengendalian agar kegiatan ini dapat berjalan dan peran aktif dari masyarakat lebih luas.

Pengembangan kegiatan menjadi incubator bisnis menjadi tujuan kegiatan tahun 2019 dengan menitikberatkan pada penjualan, peningkatan kualitas tanaman hias dan pot, dan perluasan pemasaran.

**DAFTAR REFERENSI**

Beatley, T. (2010). *Biophilic Cities.* Washington DC: Island Press.

Damanhuri, E. (1998). Optimasi Lahan Sanitary Landfill, Suatu Konsep. *Jurnal Tehnik Penyehatan* , -.

Jakarta, D. K. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2016.* DKI Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.

Mieuwenhuis, M. K. (2014, 07). The Relative Benefits of Green Versus Lean Office Space:Three Field Experiments. *Journal of Experimental Psychology: Applied* , 1-16.

Outerbridge, T. (1991). *Limbah Padat di Indonesia: Masalah atau Sumber Daya.* Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.

Puspita, S. (2018, 08 19). *Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia.* Retrieved 11 22, 2018, from Indonesia Penyumbang Sampah Plastik Terbesar Kedua di Dunia: https://megapolitan.kompas.com/read/2018/08/19/21151811/indonesia-penyumbang-sampah-plastik-terbesar-kedua-di-dunia

Raharjo, B. (2018, 01 07). *Anies Sebut Pendapatan 3 Juta Warga DKI di Bawah Rp 1 Juta, Ini Kata BPS.* Retrieved 11 06, 2018, from Republika Online: https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/18/01/07/p26zwb415-anies-sebut-pendapatan-3-juta-warga-dki-di-bawah-rp-1-juta-ini-kata-bps

Sihombing, M. (2015, 10 13). *Pemerintah Akan Maksimalkan Pupuk OrganikI.* Retrieved 11 22, 2018, from Industri Bisnis: http://industri.bisnis.com/read/20151013/99/481932/pemerintah-akan-maksimalkan-pupuk-organik

Statistik, B. P. (2017, 08 11). *Statistik Lingkungan Hidup di Indonesia 2017.* Retrieved 11 22, 2018, from The United Nations Statistics Division (UNSD): https://unstats.un.org/unsd/environment/Compendia/Statistik%20Lingkungan%20Hidup%20Indonesia%202017.pdf

Sulistyorini, L. (2005). PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN CARA MENJADIKANNYA KOMPOS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan , 2*, 77-84.

Suryani, M. A. (1997). *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan.* Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Tobing, I. S. (2005, 06 01). *Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia.* Retrieved 11 22, 2018, from DAMPAK SAMPAH TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN DAN MANUSIA: http://www.academia.edu/28857245/DAMPAK_SAMPAH_TERHADAP_KESEHATAN_LINGKUNGAN_DAN_MANUSIA

World Bank. (2018, 09 25). *The World Bank In Indonesia*. Retrieved 10 22, 2018, from World Bank: https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Besar ucapan terima kasih kegiatan ini kepada masyarakat Jatipulo RW 08 yang telah menerima dan mendukung tim dosen dan mahasiswa dalam kelancaran kegiatan. Bapak Jujun selaku wakil RW 08 yang telah membantu menkoordinasikan kepada kepala RT dan kepala karang taruna. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pradita dan tim yang telah memenangkan PPM sebagai modal awal sosialisasi dan menemukan permasalahan sosial hingga membuka jalan ke mitra demi terlaksananya kegiatan. Tidak juga lupa disampaikan kepada Sebastian, Sherly, Putri dan Michelle selaku tim Flowie yang telah berhasil memenangkan Hisenbus sebagai pembuka modal untuk pengembangan usaha sebagai bisnis inkubator.

Terakhir besar ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitan dan Pengabdian Masyarakat Atma Jaya yang telah memberikan kepercayaan kepada tim Flowie untuk membuka bisnis incubator di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, beserta tim dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbgangan tenaga dan ilmu untuk dapat berbagi demi kelancaran kegiatan ini.